

Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik Di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali

Caroline Ellen Betricks^{a,1}, Ida Bagus Suryawan^{a,2}

¹ carolinebetricks@gmail.com, ² idabagussuryawan@unud.ac.id

^a Program Studi Sarjana Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

This study aims to identify the impact of tourism development on the physical environment in Kedonganan Beach, South Kuta District, Badung Regency, Bali. As for this preparation, it is explained how tourism development uses the Tourism Area Life Cycle theory as reference and also its impact on the physical environment at Kedonganan Beach which focuses on its infrastructure. This study uses primary data taken from direct observation, interviews with informants and also literature studies. The data analysis used is descriptive-qualitative data analysis. The resulting conclusion is that the development of Kedonganan Beach tourism is at the engagement stage. The impact of tourism development on the physical environment of Kedonganan Beach consists of the positive and negative impacts of tourism development including the main facilities, complementary facilities, and tourism supporting facilities. Meanwhile, tourism infrastructure consists of public infrastructure and the needs of many people.

Keywords: Impact, Tourism Development, Physical Environment

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam meningkatkan devisa negara dan juga sebagai sumber yang membawa perubahan bagi keterlibatan lapisan masyarakat. Perkembangan pariwisata akan memberikan keuntungan terutama pada aspek ekonomi. Adapun manfaat lainnya yakni membangkitkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, menaikan penghasilan dari pajak, dan sebagai *multiplier effect* atau pengganda bagi kegiatan - kegiatan lainnya (Butler dan Douglas, 2003). Meskipun membawakan banyak keuntungan, pada faktanya masih banyak dampak negatif yang muncul akibat pariwisata. Keluhan - keluhan wisatawan yang biasanya muncul seperti kurang *respect* - nya pelaku usaha maupun masyarakat lokal terhadap wisatawan domestik karena mereka lebih mengutamakan turis asing. Jadi terdapat salah satu pihak yang merasa kurang dipedulikan, Kondisi destinasi wisata yang kotor, fasilitas tidak lengkap, harga tiket kurang sesuai dengan produk yang ditawarkan sehingga terkesan mahal, tidak terdapatnya keamanan, akses jalan yang rusak dan sebagainya.

Penelitian ini terfokus pada dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik. Perkembangan pariwisata dapat mempengaruhi suatu kawasan pariwisata terutama terhadap perubahan kondisi lingkungan fisik seperti alih fungsi lahan, pembangunan sarana, prasarana pariwisata, maupun efek limbah dan sampah. Penelitian serupa terdapat pada kasus empirik berjudul Studi Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya pada Lingkungan Fisik di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran yang memiliki konflik dalam pengelolaan sampah serta beberapa fasilitas pariwisata yang perlu diperbaiki. Diperlukan juga fasilitas tambahan seperti tempat sampah untuk mengelola sampah organik dan non - organik. Diperlukan suatu kewaspadaan bagi masyarakat terkait ombak yang bisa merusak bangunan semi permanen (Prastika dan Sunarta, 2018).

Salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami berbagai perubahan akibat kegiatan pariwisata yaitu Bali. Banyak wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata alam, budaya, maupun buatan yang ada di Bali. Pembangunan pariwisata di Bali sudah terlihat pada perkembangan puncak yang mana ketika Bali dilihat secara geneologi (riwayat) sulit dipisahkan dari sektor pariwisata. Baik secara langsung atau tidak langsung, sektor pariwisata telah memberikan banyak implikasi positif dan juga implikasi negatif kepada hampir keseluruhan masyarakat Bali dalam segala aspek. Pariwisata Bali untuk saat ini tidak stagnan namun telah menyebar ke seluruh wilayah di Bali (Anom, dkk., 2020). Perkembangan pembangunan pariwisata yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan adalah dampak pembangunan fasilitas pariwisata, dampak penggunaan alat transportasi serta dampak pengoperasian industri pariwisata (Richardson dan Fluker, 2004).

Salah satu jenis wisata yang cukup terkenal di Bali yakni wisata kuliner *seafood* di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Kegiatan yang biasa dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Pantai Kedonganan yakni berburu ikan segar di Pasar Ikan Kedonganan lalu wisatawan bisa memasaknya langsung menggunakan jasa memasak ikan di kafe yang berjajar disana. Semakin berkembangnya pariwisata di Pantai Kedonganan dan semakin banyaknya aktivitas pariwisata maka hal ini berdampak pada kelestarian lingkungan terutama dalam hal ini terkait lingkungan fisik. Aktivitas nelayan yang terganggu dengan tumpukan sampah ditepi pantai akibat cuaca ekstrim yang membawa sampah dari berbagai arah maupun akibat masyarakat lokalnya yang kurang berpartisipasi tidak memperhatikan aturan. Hal ini menyebabkan wisatawan cukup terganggu dengan kondisi Pantai Kedonganan memiliki bau tak sedap akibat tumpukan sampah yang berserakan.

Fenomena terkait beberapa dampak yang muncul tersebut yang menjadi urgensi penelitian untuk lebih

dikaji mengenai dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dengan menggunakan beberapa konsep dan teori yang selanjutnya dipergunakan untuk acuan dalam menjawab rumusan masalah telah ditetapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dampak

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program yang terdapat pada bagian evaluasi pada posisi akhir alur proses kebijakan publik, setelah adanya formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan/ program (Elviani, 2017). Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif). Dampak timbul akibat suatu kejadian maupun pembangunan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dan menghasilkan pengaruh positif yang menunjukkan perubahan ke arah yang baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan bahwa perubahan pembangunan yang terjadi cenderung lebih buruk.

Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan - perubahan yang sifatnya progresif (maju) yang terjadi pada diri organisme terhadap pola - pola yang memungkinkan terjadinya perubahan pada fungsi - fungsi baru (Gunarsa, 2016). Perkembangan dibutuhkan dalam suatu daerah dikarenakan dapat meningkatkan fungsi serta perannya terhadap penataan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, serta kesejahteraan (Gunarsa, 2016). Dalam penelitian ini diperlukan suatu penjelasan serta analisis mengenai perkembangan yang ada dalam suatu destinasi pariwisata dengan menggunakan teori *Tourism Area Life Cycle*. Teori yang dikembangkan oleh Butler (1980) ini dipergunakan untuk melihat perkembangan suatu daerah wisata yang dikenal sebagai *Destination Area Life Cycle*. Dalam teori ini terdapat 7 tahap atau fase, yaitu: *Exploration* (Penemuan), *Involvement* (Keterlibatan), *Development* (Pembangunan), *Consolidation* (Konsolidasi), *Stagnation* (Stagnasi), *Decline* (Penurunan), *Rejuvenation* (Peremajaan). Teori ini nantinya akan digunakan untuk membantu dalam menganalisis permasalahan terkait dengan perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, Bali.

Pariwisata

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didalamnya didukung oleh berbagai fasilitas - fasilitas serta layanan - layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. James J. Spillane, pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah. Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan - tujuan lainnya.

Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang sifatnya tidak bernyawa, contoh air, kelembapan udara, tanah, suhu, angin, rumah, serta benda mati lainnya (Faizun, 2009). Sedangkan lingkungan fisik pada perkembangan pariwisata yang dimaksud yaitu infrastruktur. Adapun infrastruktur ini berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk mendukung atau menunjang kegiatan pariwisata (Faizun, 2009). Penjelasan lebih lengkap berdasarkan Buku Kajian Dasar Pariwisata (Saragih, M.G, Surya, E.D., dan B, Mesra., 2021) tentang sarana dan prasarana. Adapun sarana terbagi menjadi sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang. Sementara itu, prasarana terbagi menjadi prasarana utama dan kebutuhan orang banyak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena Pantai Kedonganan merupakan lokasi yang terkenal dengan pasar ikan dan wisata kuliner *seafood* sehingga perlu diteliti kondisi perkembangan pariwisata serta dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu : Perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dan Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam mengolah informasi secara non - numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini didapatkan dengan cara mengamati serta mencatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun untuk contoh yang termasuk data kualitatif yakni seperti tingkat kepuasan, pendapat, opini, saran, maupun kepuasan dan sebagainya. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu informasi secara naratif bukan bersifat numerik.

Untuk data primer yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan berasal dari jawaban Seksi Pemerintahan Kantor Lurah Kedonganan dan Wakil Ketua III BPKP2K Desa Adat Kedonganan. Data Primer yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik di Pantai Kedonganan di dapatkan dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua I BPKP2K Desa Adat Kedonganan. Untuk data sekunder didapatkan dari jurnal - jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul ataupun rumusan masalah penelitian yang tersedia secara *online*. Selain itu, didapatkan juga arsip peta Pantai Kedonganan yang di berikan oleh Bapak I Made Dwi Wijaya, S.T. yang merupakan Wakil Ketua I BPKP2K Desa Adat Kedonganan.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik mengambil informan

atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi yakni turun langsung ke lapangan (Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali), melakukan wawancara. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik studi pustaka melalui buku, artikel - artikel ilmiah serta melalui teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dan Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan Fisik di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali adalah metode analisis deskriptif - kualitatif yakni cara yang memfokuskan pada penggalian informasi yang kemudian hasilnya digambarkan dalam bentuk kata maupun kalimat. Penyusunannya dilakukan secara sistematis dan akurat sesuai fakta yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pantai Kedonganan merupakan pantai yang berbatasan dengan pantai Jimbaran di sebelah selatan dan juga berbatasan dengan pantai Kelan di sebelah Utara. Pantai ini berada di Desa Adat Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung Adapun sejarah singkatnya pantai ini dulunya banyak semak belukar dan berpasir putih. Semak belukar tersebut yang dibersihkan oleh masyarakat, kemudian di bangun warung - warung ikan. Ditahun 1997 masih dimiliki oleh orang perorangan dan seiring dengan perkembangannya dalam desa atau kelurahan itu tidak memberikan efek pemerataan. Akhirnya, pemerintahan desa dan dinas berinisiatif untuk menata agar masyarakat mendapatkan kesetaraan dalam pemanfaatan Pantai Kedonganan. Atas Pengajuan ke pemerintah bupati bapak Gde Agung akhirnya mengeluarkan surat rekomendasi bahwa tanah sepanjang pantai tempat dimana kafe berdiri itu diberikan kepada desa adat untuk mengelola. Akhirnya desa adat menata dengan membuat 24 kafe. Setiap banjar dapat 4 kafe. Secara asas kebersamaan dan keadilan, masyarakat semua akhirnya memiliki. Yang awalnya kepemilikan hanya untuk 70 orang menjadi 1300 - an kepala keluarga.

Terdapat badan yang bertugas dalam mengatur jalannya industri pariwisata di Pantai Kedonganan yakni BPKP2K (Badan Pengelola Kawasan Pariwisata Pantai Kedonganan, yang dijalankan dibawah Desa Adat Kedonganan. jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan promosi, keamanan, kebersihan serta penataan pantai. kepengurusan BPKP2K itu ada dari masing - masing banjar yang mewakili 1 orang. Jadi kepengurusan BPKP2K ada 9 diantaranya dari banjar terdapat 6 orang, dari kelurahan 1 orang, dari desa adat 1 orang dari LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) 1 orang.

Dalam pengambilan keputusan masyarakat selalu dilibatkan dengan diwakilkan oleh wakil - wakil banjar dan oleh pengawas lingkungan (perwakilan adatnya sebagai pengawasnya). Sementara itu, Kelurahan

berkaitan dengan administrasi masyarakat baik lahir, kematian, akta - akta semua administrasi surat keterangan ada di dinas. Untuk urusan adat dan budaya ditangani desa adat. Walaupun Kedonganan memiliki 2 sistem pemerintahan yakni Pemerintahan Desa Adat dan Pemerintahan Dinas Kelurahan, keduanya saling melengkapi. BPKP2K dibawah Desa Adat Kedonganan didalamnya terdapat anggota yang bekerja juga di Pemerintahan Dinas (Kelurahan) Kedonganan. fungsinya untuk mempermudah jalannya tugas dan wewenangnya dalam sistem administrasi.

Masyarakat Kedonganan bermata pencaharian sebagai nelayan dan disamping itu juga mereka berkontribusi dalam kegiatan pariwisata. Keberadaan pantai Kedonganan dianggap sebagai pusat perikanan di Badung sehingga hal inilah yang menjadi potensi untuk wisata kuliner *seafood*. Wisatawan yang datang ke Pantai Kedonganan biasanya berkunjung ke Pasar Kedonganan untuk membeli ikan lalu di bawa pulang untuk dimasak sendiri. Ada juga dari mereka yang membeli ikan di Pasar Kedonganan lalu minta untuk dibakarkan / dimasakkan ikan yang sudah mereka beli. Wisatawan juga bisa membeli ikan segar sekaligus dimasakkan di kafe - kafe sepanjang Pantai Kedonganan. Akses jalan ke Pantai Kedonganan juga sangat mudah, wisatawan bisa menggunakan beberapa jalur alternatif menuju Pantai Kedonganan. Berbagai transportasi bisa juga wisatawan gunakan untuk mempermudah perjalanan.

Perkembangan Pariwisata di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan jika di tinjau dari perkembangan atraksi wisata, fasilitas pariwisata, kunjungan wisatawan, partisipasi masyarakat memberikan informasi bahwa berdasarkan acuan teori *Tourism Area Life Cycle* oleh Butler (1980), perkembangan pariwisata Pantai Kedonganan berada pada tahap keterlibatan (*involvement*) karena memiliki ciri - ciri adanya inisiatif dari masyarakat lokal untuk terus mengembangkan atraksi atau produk wisata, peningkatan kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan di Pantai Kedonganan, Partisipasi masyarakat yang menjadi kontrol lokal (*local control*) seperti pengadaan promosi kafe maupun penarikan tiket kontribusi di jalan akses masuk menuju Pantai Kedonganan yang digunakan untuk pemeliharaan infrastruktur.

Untuk atraksi wisatanya terdapat kuliner *Seafood*, melihat perahu nelayan dan juga *Dragon Boat Festival*. Perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan jika ditinjau dari fasilitas pariwisatanya sudah memadai. Hal ini bisa dilihat dengan ketersediaan fasilitas umum seperti lahan parkir yang luas, kamar mandi umum, kantor BPKP2K sebagai pusat kepariwisataan. Menurut dinas pariwisata khususnya setelah pasca pandemi Covid -19, Kunjungan wisatawan terus naik dan mulai ramai kembali oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang berkunjung mayoritas ingin berburu kuliner *seafood* dengan membelinya di Pasar Ikan Kedonganan yang lokasinya bersebelahan dengan Pantai Kedonganan. Masyarakat sangat bergantung dengan sektor pariwisata di Pantai Kedonganan sehingga dengan berbagai kesempatan masyarakat turut berkontribusi untuk kemajuan pariwisata. Salah satu bentuk

partisipasinya yakni dengan keikutsertaan masyarakat sebagai perwakilan banjar anggota BPKP2K dalam pengambilan keputusan.

Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan Fisik di Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan, peneliti menggunakan sarana dan prasarana kepariwisataan sebagai lingkungan fisiknya/ Sarana kepariwisataan di Pantai Kedonganan terbagi menjadi 3 yakni sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang kepariwisataan. Adapun sarana pokok berupa moda transportasi dan akses wisatawan yang berkunjung di Pantai Kedonganan berupa kendaraan roda empat seperti mobil pribadi, bus, taksi *online*, kemudian ada *Kedonganan Segara Transport (KST)* yang bekerjasama dengan kafe - kafe di Pantai Kedonganan untuk mengambil tamu dengan cara membuat suatu perjanjian. Terdapat usaha penginapan terdekat bagi wisatawan diantaranya Villa Happy, Homestay, Hotel Jimbaran Bay yang merupakan hotel bintang 4. Penginapan ada namun tidak sebanyak Jimbaran karena kebanyakan wisatawan datang jauh dari asal mereka untuk makan di kafe Pantai kedonganan bukan dengan tujuan untuk tinggal di penginapan lalu makan di kafe pantai Kedonganan.

Kemudian terdapat sarana pelengkap berupa tempat - tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi agar wisatawan menghabiskan waktunya lebih lama. Adapun yang termasuk sarana pelengkap di Pantai Kedonganan antara lain berselancar dan juga berenang di pantai. Untuk sarana penunjang yang tersedia di sekitar Pantai Kedonganan diantaranya terdapat berbagai jasa pengiriman paket seperti JNE, Lion Parcel, J&T. Untuk layanan kesehatan tersedia Rumah Sakit Umum Kasih Ibu, Klinik Pratama Quantum Kedonganan, Klinik Surya Husadha Kedonganan, Kantor BPKP2K (Badan Pengelola Kawasan Pariwisata Pantai Kedonganan) bertugas dalam menjaga keamanan, kebersihan serta sebagai penyedia informasi bagi wisatawan. Untuk tempat penukaran uang resmi (*authorized money changer*) sudah tersedia yakni oleh PT. Suweta Artha Jaya. Sarana penunjang lainnya seperti *guide* juga sudah tersedia dengan bekerja sama dari pihak KST.

Dari perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan fisik. Adapun dampak positifnya yakni dengan semakin berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Kedonganan seperti semakin banyaknya wisatawan yang datang maka

akan di lakukan banyak renovasi atau perbaikan fasilitas pengunjung serta persediaan lahan parkir dan kamar mandi yang lebih banyak. Terdapat Program yang dijalankan perusahaan untuk membantu kebersihan Kawasan Pantai Kedonganan yakni CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari Coca Cola. Dilakukannya Preservasi dan Konservasi pantai dan laut contohnya saat dilakukan pembersihan sampah kiriman di Pantai Kedonganan. Adanya Penataan Kawasan baik kafe, Pasar Ikan Kedonganan, transportasi, penginapan dan sebagainya yang saling bersinergi. Sedangkan untuk dampak negatifnya yakni terdapat tumpukan sampah yang berserakan terutama di Pasar Ikan Kedonganan yang bersebelahan dengan kafe. Terdapat limbah sisa makanan dari kuliner *seafood* oleh kafe itu sendiri maupun wisatawan. Adanya polusi yang ditimbulkan akibat proses memasak ikan dengan cara dibakar. Bau tak sedap yang bersumber dari Pasar Ikan Kedonganan sehingga mengganggu kenyamanan beberapa wisatawan. Untuk kerjasama Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan masalah limbah ataupun sampah yang ada di pasar ikan kedonganan yakni pengurus pasar. Lalu pihak pasar akan membuat kelompok tenaga kebersihan. Sedangkan untuk limbah kafe diserahkan pada pihak kafe untuk tanggung jawab menjaga kebersihan.

V. KESIMPULAN

Perkembangan pariwisata di Pantai Kedonganan sudah dalam tahap keterlibatan (*involvement*) jika dilihat dari beberapa indikator seperti perkembangan atraksi wisata, perkembangan fasilitas pariwisata, perkembangan kunjungan wisatawan serta perkembangan partisipasi masyarakat.

Adapun dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan fisik di Pantai Kedonganan terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif yang ada yakni adanya renovasi dan pembaharuan sarana prasarana bagi wisatawan maupun untuk masyarakat sekitar, dilakukannya penataan kawasan pariwisata, perlindungan serta pemeliharaan pantai dan laut dengan upaya konservasi. Sedangkan untuk dampak negatifnya yakni dari kegiatan wisata kuliner yang menimbulkan limbah sisa makanan maupun limbah hasil kegiatan pasar ikan. Dari 24 Kafe yang menyediakan masakan ikan laut itu akan menyisakan tulang - tulang ikan serta limbah hasil pembersihan ikan. Dengan adanya kegiatan pariwisata kuliner akan menimbulkan polusi udara karena proses memasak ikan dengan cara dibakar serta bau tak sedap yang berasal dari pasar ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, M. Par., Dr. Drs. I Putu , dkk., 2020. Spektrum Ilmu Pariwisata Mitos Sebagai Modal Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. Jakarta: Kencana Divisi dari Prenadamedia Group.
- Buttler, Richard and Douglas G. Pearce. 2003. *Tourism Development: Routledge Advances in Tourism*. United Kingdom: Routledges.
- Elviani, Desi. 2017. Dampak Sosial Program *Campus Social Responsibility* Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Skripsi.

- Surabaya : Program Studi Sarjana Ilmu Administrasi Negara. Universitas Airlangga.
- Faizun, Moh. 2009. Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara. Tesis Megister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I Nyoman. 2016. Respon Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Putri, R.F.D., Mertha, I.W. dan Surata, I.K. 2022. *Product Innovation to Support Fishery Tourism Program at Kedonganan Beach, Bali. International Journal of Applied Research in Tourism and Hospitality*, 1 [1], 1- 12.
- Saragih, M.G., Surya, E.D., dan B, Mesra. 2021. Kajian Dasar Pariwisata. Bekasi: Penerbit Andalan.
- Suasapha, A.H. 2016. Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan, JUMPA 2 [2], 58 – 76.
- Suwena, I.K, dan Widyatmaja, I.G.N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Wahyundaria, D.A. dan Sunarta, I.N. 2020. Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9 [1], 225 – 233.
- Prastika, Yulien. dan Sunarta, I.N. 2018. Studi Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 [1], 110 – 116.